

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran umum objek penelitian

Pengertian pasar modal menurut Undang-undang Pasar Modal no. 8 tahun 1995 yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dalam rangka pelaksanaan perdagangan pasar modal di Indonesia maka dibentuklah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi badan resmi pelaksanaan perdagangan pasar modal di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 2007. Bursa efek Indonesia merupakan sarana bagi para investor untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk surat berharga. Selain itu Bursa Efek Indonesia merupakan tempat bagi para pengusaha yang memerlukan tambahan pendanaan, para pengusaha dapat mencari dana dari para investor dengan cara menerbitkan saham maupun obligasi ke Bursa Efek Indonesia.

Dari data yang penulis dapatkan dari www.sahamok.com perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga Januari 2016 tercatat sebanyak 526 perusahaan yang terbagi dalam 3 sektor besar yakni: sektor utama (industri penghasil bahan baku), Sektor kedua (industri manufaktur), Sektor ketiga (industri jasa). Sektor manufaktur terdiri dari sub sektor Industri Dasar, Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi. Sektor manufaktur merupakan sektor yang diharapkan akan mampu membantu Indonesia dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan mulai diterapkan pada 2016 ini. Sedangkan menurut pengertian Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual (id.wikipedia.org,2016).

Kegiatan Industri Manufaktur mempunyai peran penting di perekonomian Indonesia. Sektor ini diharapkan akan mampu menjadi penyelamat dalam persaingan ekonomi. Pertumbuhan sektor manufaktur pada tahun 2015 di Indonesia mencapai 5.2%, angka ini dinilai menurun dari tahun 2014 namun dinilai masih lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai 4.7% (www.cnnindonesia.com).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibagi dalam tiga sub sektor yakni Industri Dasar, Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi. Periode penelitian akan dilakukan dalam periode tahun 2012-2014.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Di era global ini perkembangan perekonomian dunia mengalami peningkatan yang sangat pesat. Perkembangan ini menimbulkan persaingan yang sangat ketat antar perusahaan dalam menentukan strategi bisnisnya. Banyak perusahaan baru bermunculan di berbagai bidang usaha seperti manufaktur, jasa dan perdagangan dengan semakin banyaknya perusahaan yang bermunculan mendorong adanya persaingan yang semakin ketat diantara perusahaan untuk bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan strategi bisnis masing-masing guna terhindar dari kebangkrutan.

Tujuan perusahaan dapat dibagi menjadi dua yakni tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba, sedang tujuan jangka panjang adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik dapat tercermin melalui harga saham dari perusahaan yang tinggi. Harga saham dijadikan proksi dalam penentuan nilai perusahaan karena harga saham merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh para investor untuk dapat memiliki bukti kepemilikan perusahaan secara sah, jadi semakin tinggi nilai

perusahaan dapat terlihat dari semakin mahalnya harga saham dari perusahaan tersebut.

Dalam perhitungan nilai perusahaan terdapat beberapa pendekatan yang dapat di gunakan, seperti yang diungkapkan oleh Brigham dan Houston (2001) dalam Maryam (2014) yaitu : pendekatan *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Market Book Ratio (MBR)*, *Dividend Yield Ratio* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Di dalam penelitian ini, nilai perusahaan akan diprosikan menggunakan *Price to Book Value (PBV)* yang merupakan hasil perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. Alasan kenapa PBV dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan adalah karena menurut Ahmed dan Nanda (2004) dalam Hidayati (2010), PBV memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli dan PBV juga dapat dijadikan indikator harga atau nilai saham. Pengertian tentang PBV juga disampaikan oleh Budileksmana dan Gunawan (2003), PBV merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali harga pasar dari suatu saham jika dibandingkan dengan nilai bukunya. Adapun yang dimaksud dengan nilai buku adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar. Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa nilai PBV yang semakin besar maka kinerja dari perusahaan tersebut dapat dikatakan baik, sehingga para investor dapat tertarik mengambil keputusan berinvestasi ke perusahaan tersebut. Berikut perbandingan nilai perusahaan (PBV) tahun 2012-2014:

Tabel 1.1
Perbandingan nilai perusahaan (PBV)
Tahun 2012-2014

No.	Kode	Nama Perusahaan	2012	2013	2014
1	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	2.64	2.07	1.90
2	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	4.17	3.20	3.68

(Bersambung)

Sambungan (tabel 1.1)

3	ASII	Astra International Tbk	3.53	2.57	2.48
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.53	1.36	1.58

Sumber: www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com, diolah kembali

Data diatas diperoleh dan diolah oleh penulis dari laporan keuangan perusahaan tahun 2012-2014 yang telah di audit dan publikasikan oleh perusahaan. Nilai buku pada tabel diatas diperoleh dari total ekuitas masing-masing perusahaan yang kemudian dibagi dengan total lembar saham yang beredar (laporan keuangan 2012-2014). Sedangkan harga saham yang menjadi pencerminan nilai perusahaan diperoleh dari harga saham akhir tahun 2012-2014 (www.finance.yahoo.com). Data diatas menunjukan fluktuasi dari nilai perusahaan setiap tahunnya. Fenomena dalam penelitian ini adalah perubahan nilai perusahaan yang bervariasi yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terjadi pada tahun 2012-2014 pada sektor perusahaan manufaktur yang berakibat menurunnya kepercayaan investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Dalam upayanya meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan dapat menggunakan keputusan investasi, kebijakan dividen serta keputusan pendanaan (Husman dan Pudjiastuti, 2006:5 dalam Sartini dan Purbawangsa 2014). Dalam teorinya nilai saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat hal ini dapat ditandai dengan peningkatan pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Sebagai investor yagn baik, investor sebelum memutuskan akan melakukan investasi kepada sebuah perusahaan hendaklah melakukan beberapa analisis keuangan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan guna mengetahui bagaimana keadaan dari perusahaan yang akan ditanami investasi. Alat untuk melakukan analisis yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. *Price Book Value* (PBV) dapat dipengaruhi oleh faktor kebijakan Pendanaan, kebijakan investasi dan kebijakan dividen. Kebijakan pendanaan adalah keputusan didalam

memilih alternatif pembiayaan yang baik dari berbagai alternatif sumber-sumber dana yang tersedia (Sugiono 2009:173). Kebijakan pendanaan adalah salah satu keputusan yang paling kritis dan pekerjaan yang menantang untuk manajer keuangan, hal itu disebabkan karena keputusan ini memiliki dampak langsung pada kinerja keuangan dan struktur modal dari perusahaan (Kumar 2012 dalam Sartini dan Purbawangsa 2014). Sehingga apabila terjadi kesalahan dalam penentuan kebijakan pendanaan maka akan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kebijakan pendanaan dalam suatu perusahaan mempunyai kemungkinan untuk mempengaruhi nilai perusahaan sehingga penulis dalam penelitian ini akan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksinya. Dimana menurut Martikarini (2012) DER merupakan seberapa banyak penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai pendanaannya. Jadi besarnya hutang yang digunakan perusahaan dapat dilihat pada nilai DER perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap perusahaan hal ini dikarenakan DER merupakan hasil perbandingan dari total hutang perusahaan dengan total harta perusahaan, sehingga apabila nilai DER naik hal ini dapat diartikan bahwa hutang perusahaan mengalami kenaikan sehingga mengakibatkan laba perusahaan akan menurun. Akan tetapi terdapat beberapa kasus dimana perusahaan mengalami kenaikan nilai DER dan disaat yang sama perusahaan mengalami kenaikan nilai perusahaan. Fenomena ini terjadi pada perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk dimana perusahaan tersebut mengalami kenaikan nilai DER pada tahun 2013 yakni 0.7152063 dari 0.4816149 pada tahun sebelumnya dan pada tahun tersebut nilai perusahaan mengalami kenaikan yakni 2.0129656 pada tahun 2012 menjadi 3.4723170 pada tahun 2013.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Martikarini (2014) menyatakan bahwa kebijakan pendanaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2013), Cahyaningdyah dan Ressay (2012) juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Martikarini (2014), yang mana para peneliti tersebut menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Afzal dan Rohman (2012) menyatakan bahwa

kebijakan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Erfin dkk (2012), Sartini dan Purbawangsa (2014), Wahyudi dan Pawestri (2006), Afzal dan Rohman (2012), Mardiyati dkk (2012) dan Wijaya dkk (2010) yang mana kesemuanya menyatakan bahwa kebijakan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan investasi merupakan kebijakan yang penting bagi perusahaan. Tujuan dari sebuah kebijakan investasi adalah guna memperoleh hasil yang tinggi dengan resiko tertentu. Kebijakan investasi menurut Nahdiroh, (2013) dalam Sartini dan Purbawangsa (2014) adalah ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Perusahaan yang memilih untuk memanfaatkan peluang investasi akan menggunakan sebagian dana dari laba ditahan dan kemungkinan dana dari luar perusahaan untuk berinvestasi. Sedangkan pengertian investasi menurut Rhakimsyah dan Gunawan (2011) dalam Sartini dan Purbawangsa (2014) Investasi adalah mengorbankan aset yang dimiliki sekarang untuk mendapatkan aset pada masa yang akan datang dengan jumlah yang lebih besar. Dalam penelitian ini kebijakan investasi akan diprosikan dengan PER (*Price Earning Ratio*). Dimana PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*). Penggunaan metode ini dinilai telah tepat oleh Afzal dan Abdul didalam penelitiannya pada tahun 2012. Hal ini didukung oleh Kallapur dan Trombley (1999) dalam Wijaya dan Wibawa (2010) yang menyatakan *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak dapat diobservasi secara langsung (laten), sehingga dalam perhitungannya menggunakan proksi, dan proksi yang tepat adalah PER (*Price Earning Ratio*). Semakin tinggi nilai PER maka semakin mahal harga saham perusahaan tersebut dan berarti semakin besar juga nilai perusahaan tersebut. Namun kasus berbeda terjadi pada PT. Holcim Indonesia Tbk dimana perusahaan tersebut pada tahun 2012 memiliki nilai PER sebesar 16.4772727 dan pada tahun 2013 sebesar 18.1854839, akan tetapi perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan dari 2.6398506 pada tahun 2012 menjadi 1.9696733 pada tahun 2013.

Penelitian terdahulu oleh Sartini dan Purbawangsa (2014) yang menyatakan bahwa kebijakan investasi dapat berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Afzal dan Rohman (2012), Erfin dkk (2011), Wijaya dkk (2010) yang menyatakan bahwa kebijakan investasi dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningdyah dan Ressany (2012), mengemukakan bahwa kebijakan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dividen merupakan tujuan dari para investor untuk menanamkan dana atau investasinya kepada sebuah perusahaan. Dividen juga merupakan imbal balik dari penanaman investasi yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya. Kebijakan dividen menurut Nahdiroh (2013) dalam Sartini dan Purbawangsa (2014) adalah suatu ketetapan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan dalam membagi keuntungan perusahaan kepada para pemegang sahamnya, namun tetap memperhatikan alokasi laba ditahan sebagai dana internal untuk melakukan reinvestasi guna memaksimalkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang tinggi akan mengurangi porsi laba yang akan ditahan perusahaan. Laba ditahan merupakan sumber pendanaan internal perusahaan. Sumber pendanaan internal perusahaan yang kecil akan menyebabkan perusahaan mencari sumber pendanaan eksternal untuk mencukupi kebutuhan pendanaan perusahaan (Sartini dan Purbawangsa, 2014). Biasanya dividen dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas, namun apabila perusahaan kesulitan dalam keuangan, perusahaan dapat membayarkan kewajibannya dalam bentuk lain yaitu dividen saham (*stock dividend*), dividen properti (*property dividend*), sertifikat dividen (*script dividend*) dan dividen likuidasi (*liquidating dividend*). Dengan kebijakan tersebut maka perusahaan akan dapat membayarkan dividen kepada para investor. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai proksi, dengan alasan bahwa DPR lebih tepat menggambarkan perilaku oportunistik manajerial yaitu dengan melihat berapa besar keuntungan yang diberikan kepada shareholders sebagai dividen dan berapa yang disimpan di perusahaan (Mardiyati, 2012). Dimana DPR merupakan perbandingan antara

dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham perusahaan. Sehingga semakin tinggi nilai DPR maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi dikarenakan para investor akan tertarik dengan besarnya imbal balik dari investasi mereka.

Akan tetapi nilai DPR yang semakin tinggi tidak selalu dapat membantu perusahaan menaikkan nilai perusahaannya. Seperti yang terjadi pada perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun 2013. Dimana perusahaan tersebut pada tahun 2012 memiliki nilai DPR sebesar 0.2265785 dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 0.3306392. akan tetapi nilai perusahaan pada saat itu malah mengalami penurunan yakni 4.2558714 pada tahun 2012 menjadi 3.2041795 pada tahun 2013.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sartini dan Purbawangsa (2014) menyatakan bahwa kebijakan dividen dari suatu perusahaan juga akan berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Cahyaningdyah dan Ressany (2012), Lie Sha (2015) dan Martikarini (2014) yang menyatakan bahwa keputusan dividen dapat berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Rizqia (2013) juga menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif. Namun penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati dan Ahmad (2012), Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Hidayati (2010) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada paragraf sebelumnya, penelitian tentang faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Akan tetapi masih adanya inkonsistensi dari hasil penelitian yang telah dilakukan membuat penulis termotivasi untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh variabel independen kebijakan pendanaan yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), kebijakan investasi yang diprosikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) dan kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

Atas dasar fenomena dan latarbelakang yang telah dipaparkan maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian sejauh mana pengaruh kebijakan pendanaan, kebijakan investasi dan kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini berjudul : “ **Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Investasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.**”

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan diatas tujuan dari perusahaan adalah untuk keberlangsungan dari usahanya, meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan memperoleh laba yang besar serta meningkatkan nilai perusahaannya. Salah satu indikator yang dapat merepresentasikan kemampuan perusahaan mencapai tujuannya adalah dengan meningkatnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dan meningkatkan kesejahteraan para investor. Sehingga nilai perusahaan adalah acuan utama bagi para investor untuk menanamkan modal mereka ke perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan adalah nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan. Atau bisa juga dikatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayarkana oleh para investor untuk dapat memiliki bukti kepemilikan perusahaan secara sah. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besaran nilai perusahaan, berdasarkan beberapa penelitian yang terdahulu penulis akan mengkaji pengaruh kebijakan pendanaan, kebijakan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut diatas, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebijakan pendanaan, kebijakan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014 ?
2. Bagaimana pengaruh secara simultan dari kebijakan pendanaan, kebijakan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial dari:
 - a. Kebijakan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014?
 - b. Kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014?
 - c. Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah di ungkapkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebijakan pendanaan, kebijakan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari kebijakan pendanaan, kebijakan investasi dan kebijakn dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari:

- a. Kebijakan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014
- b. Kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014
- c. Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yakni:

1. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kebijakan pendanaan, kebijakan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan serta dapat dijadikan acuan atau tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran kepada para manajer keuangan perusahaan untuk dapat memberikan pertimbangan lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga perusahaan akan mempunyai alternatif kebijakan guna meningkatkan nilai perusahaannya.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan akan memberikan tambahan wawasan kepada para investor guna mengambil keputusan investasinya dan juga diharapkan akan membantu investor dalam menilai kondisi dari perusahaan yang akan ditamam investasi.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan data yang penulis gunakan adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.com).

1.7.2. Waktu dan Periode penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga Mei 2016. Periode penelitian dilakukan pada tahun 2012-2014.

1.8. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika dari penulisan tugas akhir ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menggambarkan secara singkat dan jelas mengenai materi penelitian, di dalam bab ini peneliti juga mengemukakan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Didalam bab ini mengemukakan mengenai teori-teori yang berhubungan dan relevan dengan kebijakan pendanaan, kebijakan investasi dan kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Didalam bab ini juga menjelaskan tentang hipotesis dari penelitian serta penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjelaskan penelitian. Meliputi uraian tentang jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian secara deskriptif dari data yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (kebijakan pendanaan, kebijakan investasi, kebijakan dividen) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran sesuai dengan permasalahan.

(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)

